

Research Article

Isu Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Nabila Joti Larasati¹, Zulhijrah², Sedy Santosa³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 22204082028@student.uin-suka.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 22204082022@student.uin-suka.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedy.santosa@uin-suka.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 12, 2024
Accepted : August 20, 2024

Revised : August 8, 2024
Available online : September 20, 2024

How to Cite: Nabila Joti Larasati, Zulhijrah, and Sedy Santosa. 2024. "Isu Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (3):1054-64.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1139.

Abstract

This study aims to determine the Contemporary Issues in Islamic Education in Madrasah Ibtidaiyah. The research method used in this research is library research. Data collection techniques by exploring data through literature review, reading, reviewing, and recording data from various sources of relevant articles, journals and books. The results of the research show that contemporary Islamic education is an activity that is carried out in a planned and systematic manner to develop the potential of students based on the rules of Islamic religion at the present time. And with the development of the times and the advancement of technology, there are changes that occur, one of which is curriculum changes in learning.

Keywords: Contemporary Issues, Islamic Education, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Isu Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber artikel, jurnal dan buku yang relevan. Adapun hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa Pendidikan islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa berdasarkan pada kaidah-kaidah agama islam pada masa sekarang. Dan dengan berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi maka terdapat perubahan yang terjadi salah satunya perubahan kurikulum dalam pembelajaran.

Kata kunci : Isu isu Kontemporer, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

Pendahuluan

Pendidikan islam adalah Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, Pendidikan islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, Bahasa, tingkah laku, kehidupan social, dan keagamaan yang diharapkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.

Pada hakikatnya Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan terhadap berbagai potensi yang dimiliki manusia sampai terbentuknya kepribadian yang utuh baik jasmani maupun Rohani sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, Bahagia, adil dan Makmur baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian Pendidikan itu adalah Upaya mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ketengah lingkungan Masyarakat sehingga bermanfaat adanya bagi kepentingan dan kemaslahatan dirinya dan orang lain.

Setiap Lembaga Pendidikan dimulai dari Pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (Pendidikan formal) maupun Pendidikan luar sekolah, dari jenjang Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi memiliki tugas kewajiban melaksanakan Pendidikan selain untuk mencapai tujuan institusional juga mengemban dharma untuk merealisasi tujuan Pendidikan nasional yaitu Menyusun kurikulum guna mewujudkan tujuan kelembagaan maupun tujuan nasional. Kurikulum juga menjadi alat dan pedoman penyelenggaraan Pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah dengan kata lain "kurikulum jantungnya Pendidikan dan pengajaran".

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi Pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik, berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi social di di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum ini bertujuan memberikan pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian, dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat dikembangkan dalam Masyarakat yang luas. Kurikulum Pendidikan islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau Pelajaran islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan serta evaluasinya. Oleh karena itu yang dimaksud dengan kurikulum Pendidikan islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran islam secara *kaffah* (menyeluruh).

Sesuai dengan system kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang Pendidikan wajib memuat antara lain Pendidikan agama, tak terkecuali agama islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa. Kurikulum Pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah harus didesain dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan memperhatikan perkembangan zaman, pendekatan yang holistik dan interaktif dalam pengajaran akan membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan praktis.

Seiring dengan perkembangan zaman terdapat isu-isu kontemporer yang muncul dalam dunia Pendidikan utamanya dalam Pendidikan Islam di madrasah ibtidaiyah, Pendidikan Islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang. Pendidikan Islam kontemporer dimaknai sebagai model Pendidikan yang mampu menggagas dan memformat Pendidikan Islam sebagai pencetus, penggerak, perubahan dan pembentukan manusia yang unggul diberbagai aspek baik aspek moral, social, intelektual maupun spiritual. Tujuan Pendidikan Islam kontemporer harus sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yakni Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berbicara tentang madrasah di era global sekarang ini sangat menarik dan perlu dipikirkan Bersama oleh kita umat Islam untuk dicarikan solusi dan terapi yang tepat, karena madrasah merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut andil berperan sebagai penggerak bagi Pembangunan ummat dan bangsa di masa depan yang lebih cerah, madrasah merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Islam.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa hal yang melatar belakangi isu-isu kontemporer Pendidikan Islam, sehingga hal ini akan dibahas dengan judul Isu-isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang ketika ingin memperoleh informasi, menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, jurnal, dokumen, catatan kisah-kisah Sejarah dan lainnya yang sifatnya Pustaka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer berasal dari buku dan penelitian dari jurnal yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer, Adapun data sekunder adalah segala sesuatu yang dapat menjadi pendukung data primer baik melalui artikel ilmiah, majalah, dokumen dll. Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber artikel, jurnal dan buku yang relevan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan umat Islam untuk mendidik anak-anak mereka, memberikan pengetahuan Islam berdasarkan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam utamanya diarahkan kepada siswa dimulai dari Pendidikan anak usia dini hingga

Pendidikan tinggi. Pendidikan islam mereflesikan keyakinan bahwa memberikan Pendidikan islam kepada siswa adalah kewajiban utama orangtua dan Masyarakat.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Artinya kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta Masyarakat yang sedang membangun.

Kurikulum Pendidikan islam adalah bahan-bahan Pendidikan islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan islam. Kurikulum Pendidikan islam merupakan satu komponen Pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan, ini bermakna untuk mencapai tujuan Pendidikan agama diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan Pendidikan islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar. Kurikulum Pendidikan islam bertujuan untuk menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangun jiwa Rohani, juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara continue, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.

Untuk mendesain kurikulum Pendidikan agama islam yang menarik dan bermanfaat diperlukan metode yang serasi dengan isi dan konteks sosial kekinian, isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar mengajar dikelas atau dimanapun berada. Metode adalah cara yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antara guru dan ssiwa dalam mempelajari materi tertentu. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan seterusnya.

Dalam konteks Pendidikan islam, pengelolaan kurikulum seyogyanya dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis madrasah dan memperhatikan hasil evaluasi terhadap kurikulum yang pernah diberlakukan, Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum diantaranya adalah produktifitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi serta mengarah pada visi, misi dan tujuan. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu system yang harus selalu berkaitan, tahapan dalam pengelolaan kurikulum di dalam Lembaga Pendidikan islam setidaknya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

As-Syaibani menetapkan salah satu dasar dalam kebijakan kurikulum pendidikan yaitu dasar agama (religious), dasar religius dasar yang ditetapkan dengan nilai-nilai Ilahi yang terdapat pada Al-Quran dan as-sunnah yang merupakan nilai kebenaran mutlak dan universal. Landasan pengembangan kurikulum agama di Madrasah pada hakekatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh Para pengembang kurikulum ketika hendak mengembangkan atau merencanakan suatu lembaga Pendidikan.

Dalam mengembangkan kurikulum sebaiknya berlandaskan pada Pancasila terutama sila ke 1 "Ketuhanan Yang Maha Esa" negara Indonesia menyatakan bahwa kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing individu. Sikap saling menghormati dan bekerjasama

antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sangat perlu dikembangkan dalam kehidupan sehingga dapat terbina kehidupan yang rukun dan damai. Kurikulum juga harus dikembangkan, disesuaikan, disinegerikan sesuai dengan tuntutan zaman, tujuan dari pengembangan kurikulum dalam hal ini adalah agar terjadi perubahan, penyesuaian, dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa kearah perubahan yang diharapkan dan menilai sampai Dimana perubahan-perubahan itu terjadi kepada siswa. Konsep pengembangan kurikulum ini sesuai dengan konsep *change and continuity*, dinamis, kontekstual dan berkelanjutan.

Terkait dengan pengembangan materi kurikulum, khususnya agama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah untuk mata pelajaran aqidah akhlak ukuran keberhasilan yang diharapkan adalah siswa memiliki keyakinan kuat pada agama Islam dalam hidup bersama sebagai partner kehidupan di negara Indonesia yang multi Agama Dan multikultur, harapannya agar siswa bisa membina kehidupan yang harmonis dengan berbagai agama dan keyakinan Berbeda sehingga masa kehidupan akan cerah. Mata pelajaran Al-Quran dan hadis diharapkan siswa dapat memahami keanekaragaman ideologi, latar belakang sosial, etika dan sebagainya, sehingga perbedaan dan pertentangan sekalipun dapat dijembatani melalui nilai-nilai pluralisme dalam Islam. Mata pelajaran Fiqih diharapkan siswa tetap konsisten dalam menjalankan syariat Islam dalam keadaan apapun tanpa terpengaruh dengan pergaulan yang beranekaragam artinya siswa tidak tergoyahkan dalam melaksanakan agama, tetap berpegang teguh pada hukum Islam dan dapat hidup Bersama dalam perbedaan.

Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam, siswa diharapkan dapat mengambil Pelajaran dan dari perjalanan Sejarah umat islam. Siswa diharapkan mampu memahami dan mengambil hikmah dari Sejarah perkembangan umat islam pada masa awal, masa pertengahan, dan masa modern islam di Indonesia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kurikulum agami slam di madrasah ibtidaiyah berdasarkan prinsip-prinsip yang ada antara lain :

1. Prinsip peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh Masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya, keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan nilai-nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari
2. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan, prinsip ini dimaksudkan agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan tanggung jawab.
3. Prinsip keseimbangan antara etika, logika, estetika dan kinestetika. Kurikulum hendaknya menaruh perhatian terhadap siswa agar mampu menjaga keseimbangan dalam proses dan pengalaman belajar yang meliputi etika, logika, estetika, dan kinestetika sehingga siswa akan menjadi seseorang yang terhormat, cerdas, rasional dan unggul
4. Prinsip penguatan integritas nasional, prinsip ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran bahwa Indonesia adalah negara majemuk tetapi keanekaragaman itu tidak boleh membuat perpecahan karena *walau pun berbeda tetap satu jua* (Bhineka Tunggal Ika).

5. Prinsip pengetahuan dan teknologi informasi. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, sehingga kurikulum mendorong siswa untuk mampu mengikuti dan memanfaatkan secara tepat ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut agar siswa memiliki kemampuan untuk berpikir dan belajar dengan baik.
6. Prinsip pengembangan keterampilan hidup. Prinsip ini mengembangkan empat keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar, yaitu keterampilan diri (*personal skills*), keterampilan berpikir rasional (*thinking skills*), keterampilan akademik (*academic skills*), keterampilan vokasional (*vocasional skills*). Penguasaan keterampilan tersebut akan membuat siswa setelah lulus sekolah dapat mempertahankan hidupnya sesuai dengan pilihan masing-masing individu.
7. Prinsip pilar Pendidikan. Pilar Pendidikan yang dijadikan prinsip pengembangan kurikulum di madrasah ibtidaiyah ada empat, yaitu : *learning to know* (belajar untuk memahami), *learning to do* (kemampuan untuk berbuat), *learning to be* (belajar untuk menjadi), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama).
8. Prinsip kontinuitas (berkesinambungan). Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan. Pengalaman belajar yang disediakan oleh kurikulum harus memperhatikan kesinambungan (antar kelas, antar jenjang Pendidikan, antar jenjang Pendidikan dengan jenis pekerjaan).
9. Prinsip belajar sepanjang hayat. Kurikulum di madrasah ibtidaiyah diarahkan kepada pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat, kurikulum mencerminkan keterkaitan unsur-unsur Pendidikan formal, informal dan nonformal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang.

Dari beberapa prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki peran penting terhadap perkembangan siswa baik itu dalam pengembangan kognitif maupun afektif melalui beberapa program yang disediakan oleh sekolah. Adanya respon dan tanggapan siswa terhadap perkembangan teknologi menjadi bukti bahwa zaman mengalami perkembangan yang pesat sehingga sekolah berperan memberikan arahan positif terhadap penggunaan teknologi. Dalam perkembangannya kurikulum memberikan Pendidikan sepanjang hayat Dimana ilmu yang disampaikan harus bermanfaat.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama

Penemuan macam-macam alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, cara berpikir dan cara kerja manusia. Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pembelajaran, antara lain metode penyampaian dan cara penilaian. Alat-alat pembelajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk keperluan pembelajaran, pembelajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, tv, computer dan sebagainya.

Komunikasi elektronik telah menjadi salah satu startegi terbaru untuk mendukung proses pembelajaran. Aspek paling penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa dan pengajar untuk melakukan komunikasi tanpa bataswaktu. Proses pembelajaran secara konvensional menggunakan aktivitas yang ada di

kelas begitu kegiatannya selesai, maka interaksi juga usai. Oleh karena itu, komunikasi di kelas konvensional bersifat statis. Bachari menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran pada dasarnya dapat berupa : media proses belajar mengajar jarak jauh, media pembelajaran mandiri, alat uji Kemahiran, media promosi Lembaga penyelenggaraan Pendidikan, media penyediaan bahan ajar, dan sarana komunikasi profesional bagi para pengajar atau guru.

Penggunaan teknologi sangatlah bermanfaat dalam dunia Pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Karena Pendidikan Islam merupakan sub sistem Pendidikan nasional Indonesia. Perjalanan Pendidikan Islam tidak terlepas dari pasang surutnya sistem Pendidikan nasional itu sendiri. Misalnya dalam prakteknya teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Islam, perumusan tujuan Pendidikan didasarkan pada nilai-nilai keislaman dengan memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, sholat malam, saum (puasa) sunnah. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari. Proses penetapan tujuan untuk menghasilkan akhlak yang baik sampai proses untuk membentuk dan melatih akhlak tersebut merupakan proses dalam teknologi Pendidikan.

Teknologi Pendidikan memegang peran yang penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Teknologi Pendidikan merupakan pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi Pendidikan maka terjadilah kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut : terjadinya arah gradual ke arah pendekatan belajar yang lebih berpusat terhadap siswa (*student centered approach learning*) perubahan ini ditandai oleh semakin bertambahnya penggunaan media belajar yang diindivisualisasikan, dan penambahan secara eksplosif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara praktis dalam semua aspek Pendidikan.

Kurikulum dan teknologi saling melengkapi, teknologi Pendidikan berfungsi memperkuat pengembangan kurikulum bagaimana kurikulum dikembangkan, maka itu menjadi fungsi teknologi Pendidikan. Terminology tidak hanya berkaitan tentang alat-alat atau mesin, namun juga berkaitan dengan kegiatan menerapkan ilmu pengetahuan atau usaha memecahkan masalah. Dengan demikian teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan yang sistematis untuk melakukan suatu kegiatan.

Dalam mengembangkan Pendidikan agama Islam peran teknologi sangat penting, misalnya dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran sangat perlu digunakan oleh pendidik agar siswa lebih memahami dan merasa tertarik dengan materi yang disampaikan, penjelasan tentang alam dan isinya atau proses penciptaan manusia itu akan lebih baik apabila menggunakan media terutama audio-visual. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan beragam akan lebih mudah diatasi oleh pendidik.

Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Islam memberikan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya banyak perubahan, termasuk dalam bidang Pendidikan yang melahirkan konsep e-learning, dengan e-learning pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi informasi dan komunikasi juga sangat memungkinkan dimanfaatkan di Madrasah sehingga

menghasilkan e-madrasah. E-Madrasah memberikan para siswa, ustadz dan pengelola madrasah untuk mengambil banyak manfaat, diantaranya fleksibilitas program Pendidikan, dakwah syiar islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan.

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada Pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah, dampak adanya integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada Pendidikan adalah mendorong percepatan *computer literacy* pada Masyarakat Indonesia. Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang, tak terkecuali guru Pendidikan agama islam, misalnya e-dukasinet/ pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, e-learning, blog, *multimedia resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik dan video conference. Ada beberapa contoh pemanfaatan dalam pembelajaran Pendidikan islam yaitu : teknologi informasi berbasis visual, teknologi informasi berbasis audio, teknologi berbasis audio-visual, dan teknologi informasi berbasis internet.

Dalam kemajuan teknologi digital, peran teknologi dalam transformasi Pendidikan islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital memungkinkan aksesibilitas dan inklusivitas yang lebih besar dalam Pendidikan islam dimana indivisu diberbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya Pendidikan secara mudah dan belajar agama secara mendalam. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran interaktif dan partisipatif serta preservasi dan penyebaran pengetahuan islam melalui platfrom online, media social dan berbagai aplikasi.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Keberhasilan Pendidikan memerlukan peran dan keterlibatan orang tua. Orang tua dalam keluarga menjadi penentu keberhasilan Pendidikan, kalangan ahli berpendapat bahwa Pendidikan keluarga adalah awal Pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya Pendidikan agama di sekolah. Dapat diartikan bahwa keluarga atau orang tua adalah fundament dari Pendidikan anak yang sangat menentukan Pendidikan anak itu dimasa yang akan datang, baik di sekolah maupun di Masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perkembangan fase anak baik perkembangan jasmani, intelektual, fantasi maupun perasaan dan akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada fase-fase berikutnya.

Pendidikan dalam keluarga memberikan peranan yang sangat berarti dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam proses penanaman spiritual anak, sebab di lingkungan inilah anak pertama kali menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan kepadanya. Dengan demikian Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya pemeliharaan diri dari segala apa yang dapat membahayakan yang beripa nilai moral, dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari, oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut kedua orang tua diberi beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai factor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan kejiwaan anak. Dan dapat dijelaskan bahwa bentuk peran orang tua adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak si anak kecil

dengan cara membiasakan menghargai hak milik orang lain, dibiasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajar mengatasi kesukaran-kesukaran yang ringan dengan tenang, diperlakukan adil dan baik, diajarkan suka menolong, mau memaafkan kesalahan orang, ditanamkan rasa kasih sayang sesama saudara.

Dalam keseluruhan proses Pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah guru memegang peran utama dan sangat penting, perilaku guru dalam proses pembelajaran dapat memberi pengaruh dan corak yang kuat bagi perilaku dan kepribadian siswanya, oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat memberikan pengaruh baik kepada siswanya. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam penanaman perilaku anak.

Guru merupakan unsur utama dalam proses keseluruhan Pendidikan, tanpa guru Pendidikan hanya selogan semata. Karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada digaris terdepan yaitu guru. Sehingga berhasil atau tidak kinerja guru terkait dengan keteladanannya karena keteladanan yang menarik akan menjadikan guru dan siswa seperti sahabat sehingga siswa mudah dalam menerima Pelajaran.

Arti penting itu bertitik tolak dari tugas dan tanggung jawab guru dalam membina potensi siswa, sehingga memiliki integritas kepribadian, ilmu, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa serta memiliki ketrampilan dalam kehidupannya sebagai individu dan Masyarakat. Pendidikan agama islam merupakan system Pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah SWT sebagaimana agama islam menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrowi.

Peran guru dalam Pendidikan islam di madrasah sangatlah penting, guru bertanggung jawab untuk 1). membimbing siswa dalam memahami prinsip-prinsip agama islam seperti akidah, ibadah, etika dan Sejarah islam, 2). Guru membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik seperti kejujuran, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab, 3). Guru juga harus menjadi teladan atau contoh yang baik dalam praktek ibadah dan perilaku sehari-hari agar siswa terinspirasi untuk mengikutinya, dengan demikian peran guru membantu membangun dasar keimanan dan pengetahuan islam siswa, yang merupakan fondasi penting dalam Pendidikan mereka.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, isu kontemporer dalam islam merupakan suatu permasalahan yang terjadi pada masa kini mengenai perubahan Pendidikan islam terhadap anak melalui suatu bimbingan yang bertujuan agar memiliki kepribadian yang tunduk dan taat pada aturan islam, pemikiran islam kontemporer merupakan pengaruh dari perubahan-perubahan peradaban yang menghasilkan suatu kebiasaan atau dikenal dengan sebutan budaya. Dalam pembaharuan isu isu kontemporer Pendidikan islam ini menjadi sebuah pertimbangan dalam memperbaiki keadaan, perubahan budaya yang semakin hari harus semakin membawa kita kepada kebaikan. Di mana dalam dunia Pendidikan meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, peningkatan mutu dalam pembelajaran, penganggaran, pengelolaan sarana dan prasarana dan pembinaan kesiswaan.

Kemudian dengan perkembangan zaman dan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan teknologi sangatlah bermanfaat dalam dunia Pendidikan, termasuk Pendidikan islam. Dalam prakteknya teknologi Pendidikan islam, perumusan

tujuan Pendidikan didasarkan pada nilai-nilai keislaman dengan memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak perlu dan harus dilatih melalui Latihan membaca dan mengaji Al-Qur'an, sholat malam, puasa sunnah. Latihan ini akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari. Proses penetapan tujuan untuk menghasilkan akhlak yang baik sampai proses untuk membentuk dan melatih akhlak tersebut merupakan proses dalam teknologi Pendidikan.

Kesimpulan

Pendidikan islam adalah Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Kurikulum Pendidikan islam adalah bahan-bahan Pendidikan islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan islam. Pendidikan islam kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa berdasarkan pada kaidah-kaidah agama islam pada masa sekarang. Pendidikan islam kontemporer dimaknai sebagai model Pendidikan yang mampu menggagas dan memformat Pendidikan islam sebagai pencetus, penggerak, perubahan dan pembentukan manusia yang unggul diberbagai aspek baik aspek moral, social, intelektual maupun spiritual.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chasanumar, M. A. (1992). *Al Qur'an dan Perkembangan Nasional*. Pekalongan: CV. Bahagia.
- dkk, M. (2005). *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi agama islam*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*. Bandung: Media Sains Indoneisa.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. (2012). Isu isu Kontemporer Pendidikan Islam tentang Madrasah dan Tantangan Global. *Al-Bidayah* .
- Khoirurrijal, F. d. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Masykur, R. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura.
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan Madrasah* . Jakarta: Rajawali pers.
- Mujtahid. (2011). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muvid, M. B. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulang dan Zakiah Darajat. *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam* 6 .
- Nasution. (1994). *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nuryana, Z. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal tamaddun*.
- Purwanto, N. (1998). *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Raharjo, R. (2010). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Yogyakarta : Magnum Pustaka.
- Rahman, A. (2015). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, S. (2020). isu isu kontemporer pembaharuan pendidikan islam. *jurnal wahana karya ilmiah* .
- Subandiyah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Surya, M. (2006). *Percikan Perjuangan guru menuju Guru Profrsiona, Sejahtera dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tohirin. (2005). *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam (berbasis integrasi dan kompetensi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaini, M. (2009). *pengembangan kurikulum konsep implementasi evaluasi dan inovasi*. Yogyakarta: Teras.